



Pelatihan Pembuatan Kue Berbahan Dasar Tepung Ketan untuk Meningkatkan Ekonomi sebagai Strategi Komunikasi Bisnis di Era Digital

Endah Wahyuningsih
Universitas Abdurrah - Indonesia
*Ira Puspita Sari
Universitas Abdurrah - Indonesia
Tirtha Syaputra
Universitas Abdurrah - Indonesia
Suci Shinta Lestari
Universitas Abdurrah - Indonesia

DOI: 10.25008/massa.v2i1.208

Submitted: January 8, 2024; **Revised:** April 7, 2024; **Accepted:** June 9, 2024

*Penulis Korespondensi: ira.puspita.sari@univrab.ac.id

ABSTRAK

Jalan Sembilang Kecamatan Rumbai Timur di Pekanbaru merupakan daerah berpenduduk dengan kepadatan sedang. Lokasinya strategis karena berada di persimpangan jalan dari Pekanbaru ke Sumatera Utara. Masyarakatnya, sebagian besar berusia di bawah 50 tahun, termasuk ibu yang terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok untuk mengisi waktu luang mereka, beberapa di antaranya telah berubah menjadi bisnis katering yang menguntungkan secara ekonomi. Namun, Pandemi COVID-19 telah berdampak buruk pada ekonomi lokal, terutama memengaruhi usaha kecil seperti rumah kos, warung makan, dan toko serba ada, yang mengakibatkan penurunan pendapatan. Terlepas dari tantangan ini, bisnis baru telah muncul yang menandakan tren pertumbuhan saat pandemi memudar.

Kata Kunci: Pelatihan, Komunikasi, Bisnis, Era Digital

ABSTRACT

Sembilang Street on Rumbai Timur sub-district in Pekanbaru is a medium-density populated area due to its strategic location as a crossroads from Pekanbaru to North Sumatra. The community, mostly under the age of 50 and including stay-at-home mothers, engage in various group activities to occupy their leisure time, some of which have turned into economically lucrative catering businesses. The COVID-19 pandemic has adversely affected the local economy, particularly affecting small businesses such as boarding houses, food stalls and convenience stores, resulting in a drop in income. Despite these challenges, new businesses have emerged signaling a growth trend as the pandemic fades.

Keywords: Training, Communication, Business, Digital Age

PENDAHULUAN

Jalan Sembilang Kecamatan Rumbai Timur merupakan salah satu kawasan dengan kepadatan penduduk sedang di kota Pekanbaru. Secara geografis, daerah ini berada di perlintasan Pekanbaru ke Utara Pulau Sumatra. Area perkampungan di sana telah lama ada, dan sebagian besar masyarakatnya berada dalam usia produktif di bawah 50 tahun. Sebagian ibu-ibu adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Untuk mengisi waktu luang, mereka membentuk komunitas dengan berbagai kegiatan seperti: masak bersama, belajar agama, menyulam dan kegiatan lainnya.

Aktifitas memasak pada akhirnya membentuk sebuah usaha katering, tapi sifatnya pesanan, sehingga bersifat insidental: kadang ada, kadang tidak ada pesanan. Kondisi ini diperparah dengan Pandemi Covid 19, meskipun saat ini sudah berakhir, namun dampaknya masih terasa secara ekonomi (Sayuti dan Hidayati 2020).

Sebagian besar masyarakat di Jalan Sembilang memiliki usaha UMKM seperti rumah kos, dagang makanan siap saji, minuman, warung kelontong. Namun mengalami penurunan pendapatan meski pandemi sudah berakhir.

Untuk menjawab tantangan usaha, komunitas ibu-ibu di Jalan Sembilang Kecamatan Rumbai Timur Pekanbaru berinisiatif membuat kegiatan ekonomi guna mengisi waktu luang yang bernilai ekonomis dan dibutuhkan untuk perbaikan gizi.

Pengabdian ini diberi tema Pelatihan Pembuatan Kue Berbahan Dasar Tepung Ketan dalam Meningkatkan Ekonomi sebagai Strategi Komunikasi Bisnis di Era Digital. Kegiatan ini merupakan salah satu penerapan nilai-nilai Universitas Abdurrah Pekanbaru: RAB Rabbani Amanah dan Beradab.

Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan ketrampilan masyarakat dalam mengolah sumber daya di sekitar lingkungan yang berdampak meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Sedangkan luaran bagi tim Pengabdian adalah laporan dan artikel di jurnal pengabdian.

KERANGKA TEORI

Memasak adalah seni untuk mengolah bahan mentah menjadi hidangan siap saji dengan metode yang tepat. Untuk bisa memasak dengan baik dan benar, dibutuhkan pelatihan dengan cara yang benar pula.

Salah satu masakan yang populer di Indonesia adalah masakan berbahan dasar tepung ketan, karena itu jenis masakan ini menjadi pilihan untuk kegiatan pelatihan.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan suatu keharusan bagi perguruan tinggi berdasarkan Pasal 20 ayat 2 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal itu secara tegas menyatakan, perguruan tinggi wajib menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, antara lain dalam perluasan wawasan, pengetahuan dan peningkatan ketrampilan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud kepedulian untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan memperdayakan masyarakat luas (Yuliantoro, 2020).

Dalam kaitan itu, pelatihan ini dilakukan untuk: (1) menambah pengetahuan dan keterampilan pengolahan di bidang boga; (2) meningkatkan semangat usaha kuliner guna menambah pendapatan keluarga; (3) meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan peralatan digital.

Tujuan dari kegiatan pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan wirausaha di bidang kuliner, dan menerapkan penggunaan peralatan berbasis digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merespon kebutuhan atas wawasan aneka olahan berbahan dasar tepung ketan sebagai ketrampilan dasar untuk membuat kue maupun pengemasannya.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan, sebagai jalan untuk menciptakan kemampuan intelektual yang meliputi ketrampilan dasar (*basic skills*), ketrampilan ahli (*advanced skills*) dan kemampuan memotivasi diri (*self-motivated creativity*) (Noe et al., 2013).

Kegiatan dilaksanakan melalui: (1) Metode Presentasi, dalam bentuk ceramah, peserta menerima informasi yang disampaikan secara pasif; (2) Metode *Hand-on*, yakni peserta diharuskan mengikuti pelatihan secara aktif dan mempraktekkan informasi yang disampaikan; (3) Metode *Group Building*, dilakukan secara berkelompok; peserta bekerjasama dan bertukar pikiran, membangun identitas kelompok dan hubungan interpersonal (Hadinata, 2015).

Tim pelaksana terbagi menjadi instruktur, fasilitator, seksi konsumsi, dokumentasi dan perlengkapan. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan ibu ketua komunitas, dilanjutkan pembagian *handout* resep, lalu instruktur menjelaskan bahan dan alat yang digunakan. Setelah itu dijelaskan cara membuat kue, menyiapkan bahan beserta alat yang digunakan.

Kemudian peserta dibagi menjadi tiga kelompok untuk melakukan praktek, dimulai dari penimbangan bahan, pembuatan adonan sampai pada teknik pengolahan dan terakhir penyajian yang dibimbing instruktur. Di akhir program, instruktur melakukan penilaian terhadap produk yang dibuat peserta, serta melakukan untuk mengetahui efektifitas pelatihan dengan melihat peningkatan ketrampilan ibu-ibu dalam komunitas (Anggraini, 2020).

Pelatihan pembuatan kue bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan, kreativitas dan pembentukan usaha yang dapat dijadikan penunjang pendapatan dalam rumah tangga. Pelatihan juga untuk membuka wawasan warga berkaitan dengan potensi yang dimiliki dalam menjawab peluang yang ada (Sumadewi, 2023).

Aplikasi *social media* digunakan untuk membantu usaha bisnis, seperti aplikasi akuntansi, pembukuan, *e-commerce*, aplikasi administrasi, dan lainnya. Berbagai aplikasi itu perlu dimanfaatkan oleh Ibu-ibu PKK dalam pengelolaan usaha. Dengan menggunakan aplikasi, Ibu-ibu PKK dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga.

Contohnya, aplikasi *e-commerce* membantu Ibu-ibu PKK menjual produk dengan mudah, atau *software* akuntansi memudahkan ibu-ibu PKK mengelola keuangan bisnis dan mempermudah pembukuannya. Selain itu, Ibu-ibu PKK terlihat unggul dibanding dengan kompetitor yang tidak menggunakan aplikasi. Aplikasi bisnis yang digunakan, membuat bisnis Ibu-ibu PKK menjadi efektif dan efisien.

Indonesia memiliki banyak pengguna sosial media seperti Twitter, Instagram, Facebook, TikTok, Line dan sebagainya. *Social media* dapat dijadikan sebagai alat dalam strategi bisnis. *Social media* diterapkan melalui strategi pemasaran usaha ibu-ibu PKK. Selain murah, penggunaannya pun mudah. Ibu-ibu PKK tidak perlu memiliki keahlian khusus untuk menggunakan *social media*. Ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan untuk membuat konten yang menarik.

Sebelum menerapkan strategi bisnis, Ibu-ibu PKK juga perlu memperhatikan kondisi bisnis mereka. Untuk mengetahui kondisi tersebut, Ibu-ibu PKK melakukan analisis SWOT (Suryanto, 2007) meliputi: Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*).

Kekuatan (*Strengths*), meliputi kemampuan internal usaha, sumber daya, dan faktor situasional positif yang dapat membantu usaha mencapai tujuan dan melayani pelanggan. Kelemahan (*Weaknesses*), meliputi keterbatasan internal dan faktor-faktor situasional negatif yang dapat menghalangi performa usaha. Peluang (*Opportunities*), adalah faktor yang menguntungkan dari lingkungan eksternal yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan. Ancaman (*Threats*), yaitu faktor dari lingkungan eksternal yang dapat menguntungkan dan memberikan tantangan bagi performa usaha.

Inovasi juga merupakan bagian penting dalam strategi bisnis Ibu-ibu PKK untuk maju ke depan, sebab dunia bisnis sangat cepat berubah. Oleh karena itu, inovasi sangat dibutuhkan agar Ibu-ibu PKK dapat bersaing dengan kompetitor. Membuat inovasi memang sulit, karena terkadang sebuah perubahan yang sudah disiapkan, ternyata tidak memberikan hasil yang signifikan. Namun melalui proses yang baik dan benar, Ibu-ibu PKK dapat menciptakan inovasi.

Pelatihan pembuatan kue dianggap mampu menjawab peluang yang ada di Kecamatan Rumbai Timur. Dari sini diharapkan tumbuh usaha usaha baru yang produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama, Tim Pengabdian Masyarakat berupaya memahami dan menganalisis situasi secara umum yang berkaitan dengan Kecamatan Rumbai Timur, khususnya ibu ibu di Jalan Sembilang. Kemudian Tim mengobservasi secara khusus hal hal yang dihadapi mitra dalam komunitas berkaitan dengan masalah masak memasak.

Tim pengabdian masyarakat membuat solusi alternatif untuk menyelesaikan hal tersebut dengan pelatihan membuat aneka masakan berbahan dasar tepung ketan dengan metode pelatihan baik klasikal maupun praktek langsung.

Produk yang dipakai dalam pelatihan adalah masakan dengan berbahan dasar tepung ketan dan materi pelatihan berupa catatan kecil berisi bahan, cara memasak serta pengemasan atau saran penyajian.

Pelatihan dilakukan dengan mengenalkan bahan-bahan yang digunakan dalam hal ini membuat kue klepon, wingko dan lemang kukus. Kemudian mempraktekkan cara memasaknya.

Evaluasi dilakukan dengan meminta ibu-ibu mencicipi hasil masakan dan mengadakan diskusi tentang bahan lain yang bisa digunakan untuk menambah variasi masakan sesuai selera.

Pengabdian masyarakat dilakukan di Jalan Sembilang, Kecamatan Rumbai Timur dengan menggunakan beberapa pendekatan pemecahan masalah (*the problemsolving approach*).

Pendekatan komunitas dalam pemecahan masalah menekankan tiga elemen penting yakni kolektif masyarakat, lokasi geografis dan kelembagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas. Asumsi-asumsi dalam pendekatan pemecahan masalah meliputi: (1) pendekatan pemecahan masalah sebagai makhluk rasional; (2) manusia dan komunitasnya mampu menggabungkan masalah dan solusinya untuk kepentingan warga komunitas; (3) keberhasilan pendekatan ini bergantung kepada ketersediaan dan kemampuan pelaku di lapangan, penyebaran informasi, keahlian, dan kemampuan organisasi.

Melihat kondisi masyarakat di Kecamatan Rumbai Timur, timbul beberapa permasalahan yang membutuhkan sumbangsih pemikiran dalam pemecahannya. Metode pendekatan pemecahan masalah dipilih karena ada keinginan untuk merangkul semua elemen masyarakat Rumbai Timur untuk bersama-sama menemukan solusinya. Permasalahan yang paling mendasar di Rumbai Timur ini adalah menurunnya perekonomian masyarakat sebagai dampak Pandemi Covid 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti komunitas ibu-ibu di Jalan Sembilang, Kecamatan Rumbai Timur meliputi pelatihan membuat kue yang diberikan oleh Ibu Asry: meliputi resep dan

praktek pembuatan kue klepon, dan Ibu Endah untuk resep pembuatan wingko babat. Semua peserta antusias mengikuti pelatihan dengan penuh semangat.

Kegiatan diawali dengan kata sambutan dari ketua team pengabdian dan memperkenalkan diri, narasumber serta menyampaikan maksud kegiatan, yang bertujuan untuk memberikan edukasi cara membuat olahan tepung ketan hingga pengemasan yang layak dipasarkan.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peserta dapat mencoba kembali di rumah masing masing sehingga produk yang dihasilkan layak jual dan dapat menjadikannya sebagai pemasukan untuk menaikkan perekonomian keluarga. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai bahan makanan yang mudah didapat dan sederhana dalam pengolahan dengan berbagai kreasi kudapan yang bernilai ekonomis. Hal ini juga selaras dengan program pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Kemasan hasil pembuatan kue



Gambar 2. Peserta pelatihan

KESIMPULAN

Kesimpulan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah peserta yang terdiri dari komunitas ibu-ibu di Jalan Sembilang, Rumbai Timur mengikuti seluruh pelatihan dengan semangat dan antusiasme tinggi guna mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan kudapan dengan bahan dasar tepung ketan.

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Penyuluhan dan praktek yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dengan berbagai kreasi olahan tepung ketan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Stj, R. C. (2020). Rintisan Pelatihan Kuliner Perkumpulan Putri Seruni Tejo untuk Menambah Pendapatan Keluarga di Kelurahan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Akademika*, 1(02), 89-97. .
- Hadinata, R. (2015). Analisis Metode Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di CV X Rizal. *AGORA*, 3(2), 475-478.
- Noe, R. A., Tews, M. J., & Marand, A. D. (2013). Individual differences and informal learning in the workplace. *Journal of Vocational Behavior*, 83(3), 327–335.
- Sumadewi, N. L. U., Puspaningrum, D. H. D., Prastyandhar, I. G. A. I. M. i, & Tristiani, A. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Pembuatan Kue di Desa Bongan Tabanan Bali. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 92-96.

Yuliantoro, N. (2020). Pengembangan Keterampilan dengan Pelatihan Memasak Aneka Hidangan Ikan Gurame kepada Kelompok Ekstra Kurikuler Tata Boga Siswa SMA Permai Pluit Jakarta. *Jurnal Abdimas Pariwisata*. 1(1), 17-25.

BIODATA PENULIS

Endah Wahyuningsih

Dosen Program Studi Bisnis Digital Universitas Abdurrab, mengajar mata kuliah Kewirausahaan. Penulis dapat dihubungi melalui email: endahw@univrab.ac.id

Ira Puspita Sari

Dosen Teknik Informatika Universitas Abdurrab, menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Teknik Informatika. Beberapa karya yang dibuat telah didaftarkan HaKi, salah satunya adalah Aplikasi Sistem Pakar Bullying di Tempat Kerja. Penulis dapat dihubungi melalui email: ira.puspita.sari@univrab.ac.id

Tirtha Syaputra

Dosen Program Studi Bisnis Digital Universitas Abdurrab. Penulis dapat dihubungi melalui email: tirtha.syaputra@univrab.ac.id

Suci Shinta Lestari

Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrab, berpengalaman sebagai penyiar Radio Aditya Pekanbaru serta sebagai pemateri di berbagai seminar ilmu komunikasi di Pekanbaru. Penulis dapat dihubungi melalui email: suci.shinta@univrab.ac.id
